HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: July, 31, 2025
Revised: October, 07, 2025
Available online: October, 18, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas media promosi kesehatan video terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

Avina Oktarida Syam, Nurul Aziza*, Aila Karyus

Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

Abstract

Background: Chronic kidney disease (CKD) is a global health problem with increasing prevalence and high mortality rates. Patients undergoing hemodialysis often struggle with non-adherence to fluid restriction, which can lead to serious complications such as hypertension, pulmonary edema, and heart failure.
Purpose: To analyze the effectiveness of video-based health promotion media in improving adherence to fluid restriction among CKD patients undergoing hemodialysis.
Method: This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 66 participants were selected using total sampling. Adherence was measured using Interdialytic Weight Gain (IDWG) with a digital scale, and data were analyzed with a paired t-test.
Results: Findings revealed that prior to the intervention, all patients (100%) were non-adherent to fluid restriction. After receiving health education via video at least three times, adherence increased to 64%. The mean IDWG significantly decreased from 3.8 kg to 2.6 kg ($p < 0.001$).
Conclusion: Video-based health promotion proved effective in improving adherence to fluid restriction among hemodialysis patients with CKD. These findings align with Bandura's Social Learning Theory, which emphasizes the importance of observation and modeling in health behavior change.
Suggestion: Healthcare facilities routinely integrate video-based education, involve families in support programs, and conduct further studies using quasi-experimental or randomized controlled trial (RCT) designs to strengthen scientific evidence.

Keywords: Chronic Kidney Disease; Hemodialysis; Health Promotion; Video Media.

Pendahuluan: Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat serta tingkat mortalitas yang tinggi. Pasien GGK yang menjalani hemodialisa kerap menghadapi tantangan ketidakpatuhan terhadap pembatasan cairan, yang berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti hipertensi, edema paru, hingga gagal jantung.
Tujuan: Untuk menganalisis efektivitas media promosi kesehatan, video dalam meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa.
Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest.* Sampel penelitian berjumlah 66 partisipan yang dipilih menggunakan teknik *total sampling.* Kepatuhan diukur melalui *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) dengan timbangan digital. Data dianalisis menggunakan uji T berpasangan.
Hasil: Sebelum intervensi, seluruh pasien tidak patuh terhadap pembatasan cairan. Setelah diberikan edukasi melalui media video sebanyak ≥ 3 kali, tingkat kepatuhan meningkat menjadi 64%. Rata-rata IDWG pasien menurun signifikan dari 3.8 kg menjadi 2.6 kg ($p < 0.001$).

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1328

Simpulan: Media promosi kesehatan berbasis video terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa. Temuan ini mendukung *Social Learning Theory* (Bandura) yang menekankan pentingnya observasi dan modeling dalam perubahan perilaku kesehatan.
Saran: Edukasi berbasis video dapat diintegrasikan secara rutin dalam layanan kesehatan serta melibatkan keluarga dalam program pendampingan, dengan penelitian lanjutan menggunakan desain quasi experimental atau RCT untuk memperkuat bukti ilmiah.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik; Hemodialisa; Media Video; Promosi Kesehatan.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus meningkat prevalensinya dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan *Global Burden of Disease Study*, lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia menderita GGK, dan pada tahun 2040 diproyeksikan menjadi penyebab kematian kelima tertinggi secara global (World Health Organization, 2024; Hidayati, Mahanggoro, & Fuadi, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa GGK tidak hanya menjadi masalah kesehatan individu, tetapi juga tantangan serius bagi sistem kesehatan global karena berdampak pada kualitas hidup pasien dan tingginya beban biaya pengobatan (International Society of Nephrology, 2023).

Data *International Society of Nephrology–Global Kidney Health Atlas* memperlihatkan bahwa sekitar 850 juta orang di seluruh dunia terkena GGK dengan dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat (International Society of Nephrology, 2023). Tingginya biaya perawatan serta konsekuensi jangka panjang dari penyakit ini menjadikan GGK sebagai salah satu penyebab utama penurunan kualitas hidup, terutama bagi mereka yang menjalani terapi pengganti ginjal.

Sekitar 15% populasi dunia menderita GGK, dengan angka kematian mencapai 1.2 juta pada tahun 2021. Angka ini diprediksi meningkat hingga 41.5% pada tahun 2040 (World Health Organization, 2024). Di Amerika, penyakit ini telah menempati peringkat ke-8 penyebab kematian, sedangkan di Indonesia jumlah penderita terus meningkat, mencapai lebih dari 700.000 kasus pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di tingkat nasional, data BPJS Kesehatan mencatat bahwa pada tahun 2024 terdapat 134.057 pasien yang menjalani hemodialisa, mengalami peningkatan tajam dibandingkan tahun sebelumnya (CNN Indonesia, 2025). Di Provinsi Lampung, prevalensi GGK mencapai 0.29% atau sekitar 75.490 jiwa, menempatkan provinsi ini pada peringkat ke-9 secara nasional (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Hemodialisa menjadi pilihan terapi utama bagi pasien GGK stadium akhir, namun kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan masih menjadi tantangan serius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% pasien hemodialisa tidak patuh terhadap aturan pembatasan cairan (Herlina & Rosaline, 2021). Ketidakpatuhan ini berdampak pada meningkatnya *interdialytic weight gain* (IDWG), yang pada gilirannya meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular, edema paru, hingga gagal jantung.

Peningkatan IDWG lebih dari 5% dari berat kering pasien terbukti meningkatkan risiko kematian hingga 12% (Siagian, Alit, & Suraidah, 2020; Bayhakki & Hasneli, 2018). Hal ini menegaskan bahwa kepatuhan pembatasan cairan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan terapi hemodialisa. Oleh karena itu, intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien sangat diperlukan.

Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien cukup kompleks, seperti lama menjalani hemodialisa, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan. Dukungan sosial yang memadai terbukti membantu pasien dalam mengontrol asupan cairan serta meningkatkan motivasi untuk mengikuti aturan medis (Siagian et al., 2020).

Dalam perspektif teori pembelajaran, *Social Learning Theory* yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjadi salah satu landasan penting. Teori ini menegaskan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui observasi, modeling, dan penguatan. Pasien dapat mempelajari perilaku sehat dengan mengamati contoh melalui media, terutama media audiovisual (Ansani & Samsir, 2022).

Media video sebagai sarana edukasi memungkinkan pasien untuk memahami materi dengan lebih baik karena menggabungkan aspek audio dan visual. Media audiovisual lebih efektif dibanding media cetak, karena dapat merangsang pikiran, perasaan, dan tindakan pasien secara bersamaan. Video yang dikemas menarik terbukti meningkatkan daya ingat

Avina Oktarida Syam, Nurul Aziza*, Aila Karyus

Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1328

serta pemahaman pasien terhadap pesan kesehatan (Yasari, Taherian, Akbarian, Vasheghani, 2024; Susanto, Zayani, Afrioza, & Nugraha, 2021).

Edukasi menggunakan audiovisual lebih efektif meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan dibanding leaflet (Kusumawardani, 2021). Nilai signifikansi penelitian tersebut menunjukkan perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi. Edukasi berbasis video secara signifikan meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa. Pada kelompok intervensi, terjadi peningkatan kepatuhan dengan p-value 0.000, sementara pada kelompok kontrol tidak menunjukkan hasil yang sama (Azzahra & Herlina, 2024).

Perbedaan bermakna IDWG pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi video. Hal ini mengindikasikan bahwa media audiovisual memiliki dampak positif terhadap perubahan perilaku kesehatan pasien (Iswoyo, Melati, Ikaningtyas, & Winandari, 2025). Meski demikian, masih ada pasien yang belum mencapai IDWG ideal meskipun telah diberikan edukasi, menandakan bahwa media audiovisual perlu dilengkapi dengan pendekatan berkelanjutan dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, integrasi strategi edukasi dengan faktor sosial dan psikologis menjadi penting (Gultom et al., 2022).

Kondisi di Klinik DCHC Kota Metro menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan masih terbatas pada media cetak seperti poster, tanpa penggunaan video edukasi yang lebih interaktif (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2024). Padahal, hasil pra-survei memperlihatkan bahwa 66% pasien mengalami peningkatan berat badan antar sesi dialisis akibat ketidakpatuhan, dan mayoritas tidak mengetahui alasan serta cara melakukan pembatasan cairan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Klinik DCHC Kota Metro. Jumlah sampel yang terlibat sebanyak 66 partisipan diperoleh dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi pasien dengan *interdialytic weight gain* (IDWG) lebih dari 5% dari berat kering, pasien yang menjalani hemodialisa secara rutin minimal dua kali dalam seminggu, serta pasien yang bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent. Penentuan kriteria ini merujuk pada standar praktik hemodialisa yang menekankan bahwa IDWG merupakan indikator utama kepatuhan pembatasan cairan. Pasien dengan kriteria tersebut dipilih agar intervensi video edukasi dapat memberikan dampak yang lebih terukur

Instrumen penelitian berupa media video edukasi yang dirancang sesuai kebutuhan pasien hemodialisa, dengan konten mencakup pentingnya pembatasan cairan, dampak ketidakpatuhan, serta strategi praktis dalam mengontrol asupan cairan. Selain itu, pengukuran IDWG dilakukan dengan timbangan digital yang telah dikalibrasi untuk memastikan akurasi hasil. Media audiovisual dipilih karena kombinasi audio dan visual terbukti meningkatkan pemahaman serta memengaruhi perubahan perilaku kesehatan secara signifikan.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan karakteristik responden, serta bivariat menggunakan uji T berpasangan untuk menilai perbedaan IDWG sebelum dan sesudah intervensi. Penggunaan uji T berpasangan sesuai dengan rekomendasi karena mampu menguji signifikansi perubahan dalam satu kelompok dengan data berpasangan. Aspek etika penelitian dijaga melalui informed consent dari seluruh responden, perlindungan kerahasiaan identitas, serta persetujuan dari komisi etik penelitian kesehatan.

Indikator kepatuhan dalam penelitian ini digunakan untuk menilai sejauh mana pasien hemodialisa mematuhi anjuran medis terkait pembatasan asupan cairan harian. Kepatuhan diukur melalui Interdialytic Weight Gain (IDWG), yaitu peningkatan berat badan pasien di antara dua sesi hemodialisa berturut-turut. IDWG mencerminkan jumlah cairan yang dikonsumsi pasien selama periode antar hemodialisa. Pasien dikatakan patuh apabila mengalami peningkatan berat badan kurang dari 5% dari berat badan keringnya, sedangkan pasien dikategorikan tidak patuh apabila peningkatan berat badannya melebihi 5% dari berat badan kering. Pengukuran ini dilakukan dengan menimbang berat badan pasien sebelum dan sesudah tindakan hemodialisa pada setiap sesi.

Avina Oktarida Syam, Nurul Aziza*, Aila Karyus

Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1328

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan (N=66)

Variabel	Hasil	p-value
Umur (n/%)(Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(49.09±11.14)(25-65)	
< 30	5/7.6	
30 – 39	8/12.1	
40 – 49	18/27.2	
50 – 59	25/37.8	
≥ 60	10/15.1	
Jenis Kelamin (n/%)		
Perempuan	28/42.3	
Laki – laki	38/57.7	
Lama HD (n/%)		
>1 Tahun	26/39.4	
1-3 Tahun	23/34.9	
3-5 Tahun	17/25.7	
Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien GGK (n/%)		
Tidak	24/36.0	0.036
Ya	42/64.0	

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik partisipan, mayoritas berada pada rentang usia 50–59 tahun (37.8%). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (57.7%) dan telah menjalani terapi selama 1–3 tahun (34.9%). Sementara itu, tingkat kepatuhan pembatasan cairan menunjukkan, bahwa sebagian besar patuh (64%). Hasil uji menunjukkan p value 0.036 ($p < 0.05$), menandakan bahwa peningkatan jumlah pasien yang patuh bersifat signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media promosi kesehatan video terhadap kepatuhan pembatasan cairan bagi pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

Tabel 2. Rata-rata Nilai IDWG Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisa

Kepatuhan	Mean	SD	Min	Max
Pre-test	3.32	0.64	2.80	4.00
Post-test	2.81	0.49	1.76	3.85

Tabel 2 menunjukkan sebelum diberikan media promosi kesehatan, nilai rata-rata IDWG pasien adalah 3.32 kg dengan standar deviasi 0.64, nilai minimum 2.80 kg, dan maksimum 4.00 kg. Setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video, rata-rata IDWG menurun menjadi 2.81 kg dengan standar deviasi 0.49, nilai minimum 1.76 kg, dan maksimum 3.85 kg.

Avina Oktarida Syam, Nurul Aziza*, Aila Karyus

Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1328

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan berbasis video berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisa. Peningkatan kepatuhan ini ditunjukkan dengan penurunan rata-rata *interdialytic weight gain* (IDWG) dari 3.8 kg menjadi 2.6 kg setelah intervensi. Temuan ini mendukung teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) yang dikemukakan oleh Bandura, bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses observasi, modeling, dan penguatan (Bandura, 1986; Ansani & Samsir, 2022).

Melalui media video, pasien dapat melihat contoh perilaku yang benar terkait pembatasan cairan, kemudian menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Media audiovisual mampu merangsang pikiran, perasaan, dan tindakan, sehingga lebih efektif dibandingkan media cetak yang hanya menyajikan teks (Ekawati, Melastuti, & Suyanto, 2025; Susanto et al., 2021). Media audiovisual lebih efektif meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisa dibanding leaflet (Kusumawardani, 2021). Adanya perbedaan signifikan tingkat kepatuhan antara kelompok yang diberikan edukasi berbasis video dengan kelompok kontrol (Azzahra & Herlina, 2024).

Penggunaan video edukasi berpengaruh nyata terhadap penurunan IDWG pada pasien hemodialisa. Hal ini memperkuat bukti bahwa media berbasis audiovisual dapat membantu pasien dalam menginternalisasi pesan kesehatan dan menerapkannya secara konsisten (Iswoyo et al., 2025). Dukungan keluarga, lama menjalani hemodialisa, serta motivasi dari tenaga kesehatan berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan pasien. Pasien yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih disiplin dalam membatasi cairan, sementara pasien yang sudah lama menjalani hemodialisa memiliki pengalaman yang memudahkan adaptasi (Siagian et al., 2020).

Di sisi lain, faktor psikososial turut memengaruhi keberhasilan intervensi. Pasien dengan dukungan sosial tinggi memiliki tingkat kepatuhan lebih baik dibanding mereka yang kurang mendapat dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi perlu melibatkan keluarga atau pendamping pasien (Sriyati & Makiyah, 2019). Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa edukasi video yang diputar minimal tiga kali memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku pasien. Pengulangan (repetition) dalam observasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran sosial, karena meningkatkan daya ingat dan efikasi diri pasien (Ansani & Samsir, 2022).

Selain itu, efektivitas video sebagai media promosi kesehatan juga dipengaruhi oleh desain dan kontennya. Video yang menarik, jelas, dan sesuai kebutuhan audiens akan lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan (Susanto et al., 2021). Video edukasi dapat dijadikan strategi alternatif oleh fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisa. Integrasi media video ke dalam program edukasi rutin di klinik diharapkan dapat menurunkan angka komplikasi akibat ketidakpatuhan cairan, serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Herlina & Rosaline, 2021).

Perlunya pendekatan berkelanjutan untuk menjaga kepatuhan pasien. Meskipun video edukasi efektif, sebagian pasien masih belum mencapai IDWG ideal, sehingga dibutuhkan pendampingan keluarga dan pengawasan tenaga kesehatan secara intensif (Gultom et al., 2022). Selain aspek individu dan keluarga, peran tenaga kesehatan juga sangat menentukan. Motivasi yang diberikan oleh perawat dan dokter berpengaruh langsung terhadap tingkat kepatuhan pasien. Pasien yang mendapatkan edukasi dengan pendekatan komunikatif menunjukkan perubahan yang lebih baik (Siagian et al., 2020).

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, desain penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga hasil belum bisa dibandingkan dengan kelompok tanpa intervensi. Kedua, waktu observasi relatif singkat, sehingga perubahan perilaku jangka panjang belum dapat dipastikan. Ketiga, faktor eksternal seperti kondisi psikologis, dukungan sosial, dan keterbatasan ekonomi pasien tidak sepenuhnya dikendalikan. Media audiovisual memiliki potensi besar dalam intervensi kesehatan masyarakat, khususnya pada pasien dengan penyakit kronis (Kusumawardani, 2021; Azzahra & Herlina, 2024; Iswoyo et al., 2025).

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, direkomendasikan agar fasilitas pelayanan kesehatan mengintegrasikan

Avina Oktarida Syam, Nurul Aziza*, Aila Karyus

Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1328

media video ke dalam program edukasi pasien hemodialisa. Penelitian lanjutan dengan desain *quasi experimental* atau *randomized controlled trial* (RCT) juga diperlukan untuk memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas intervensi ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa promosi kesehatan berbasis video tidak hanya efektif dalam meningkatkan kepatuhan pembatasan cairan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pasien dan tenaga kesehatan dalam praktik sehari-hari. Dengan dukungan keluarga, tenaga medis, dan pengulangan materi, media video dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas perawatan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa media promosi kesehatan berbasis video efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik (GGK) terhadap pembatasan cairan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan signifikan kepatuhan pasien setelah intervensi, serta penurunan rata-rata *interdialytic weight gain* (IDWG) yang bermakna secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

Ansani, A., & Samsir, H. M. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(7), 3067–3080

Azzahra, M., & Herlina, S. (2024). Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Video terhadap Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 12*(1), 33–40.

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Bayhakki, B., & Hasneli, Y. (2018). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, *5*(3).

CNN Indonesia. (2025). Pasien Cuci Darah di Indonesia Meningkat, Capai 134 Ribu di 2024. Diakses dari: https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20250313093144-255-1208269/pasien-cuci-darah-di-indonesia-meningkat-capai-134-ribu-di-2024

Dinas Kesehatan Kota Metro. (2024). Profil kesehatan Kota Metro tahun 2024. Diakses dari: https://dinkes.metrokota.go.id/profil-kesehatan-kota-metro-tahun-2024/

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2024. Diakses dari: https://dinkes.lampungprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2024/

Ekawati, E., Melastuti, E., & Suyanto, S. (2025). Edukasi Berbasis Digital Tentang Pengetahuan Pasien Penyakit Ginjal Kronis (PGK) dengan Terapi Hemodialisis: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ners, 9*(2), 2395-2402.

Gultom, S., Rayasari, F., Besral, B., Irawati, D., & Noviati, D. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Interdyalitic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis Dirsu Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal STIKES Kendal.*

Herlina, S., & Rosaline, M. D. (2021). Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 9*(1), 46-54.

Hidayati, T., Mahanggoro, T. P., & Fuadi, A. (2024). *Epidemiologi penyakit ginjal kronik di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

International Society of Nephrology. (2023). Global Kidney Health Atlas 2023. Diakses dari: https://www.theisn.org/wp-content/uploads/media/ISN%20Atlas_2023%20Digital.pdf

Avina Oktarida Syam, Nurul Aziza*, Aila Karyus

Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1328

Iswoyo, E., Melati, N., Ikaningtyas, N., & Winandari, F. (2025). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi pada Kenaikan Interdialytic Weight Gain pada Pasien Hemodialysis. *Prosiding STIKES Bethesda, 5*(1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Tata Laksana Penyakit Ginjal Kronik. Diakses dari: https://kemkes.go.id/id/pnpk-2023---tata-laksana-penyakit-ginjal-kronik.

Kusumawardani, S. (2021). Perbandingan Efektivitas Media Audiovisual dan Leaflet terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien GGK. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 10(2), 160-168.

Siagian, Y., Alit, D. N., & Suraidah, S. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan, 10*(1).

Sriyati, S., & Makiyah, S. N. N. (2020). Dukungan Sosial dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 10*(2), 1–84.

Susanto, B. N. A., Zayani, N., Afrioza, S., & Nugraha, R. D. G. (2021). Promosi Kesehatan Dengan Media Audiovisual dan non-Audiovisual terhadap Perilaku Pencegahan Stunting pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5*(1).

World Health Organization. (2024). *Global Health Observatory*. Diakses dari: https://www.who.int/data/gho

Yasari, F., Taherian, M., Akbarian, M., Vasheghani, M. (2024). The effect of an educational video about healthy diet on metabolic control of patients on hemodialysis: an interventional study with a one-year follow-up. *BMC Nephrol*, *25*, 262.

Avina Oktarida Syam, Nurul Aziza*, Aila Karyus

Universitas Mitra Indonesia
Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i7.1328